

AUDIT INVESTIGASI PIUTANG PADA YAYASAN XXX OLEH KAP ZK

Gerry Wednes Argipala¹, Lihan Rini Puspo Wijaya², Destia Pentiana³
¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

Abstrak

Pembahasan tentang audit investigasi piutang yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui prosedur, temuan, dan hasil pemeriksaan akuntansi (audit) atas piutang terhadap Yayasan XXX. Sumber data penulisan laporan tugas akhir ini adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Kemudian penulis membahas penggunaan suatu prosedur audit investigasi atas piutang yang telah ditetapkan oleh KAP ZK, setelah semua prosedur audit investigasi atas piutang dilakukan oleh auditor, penulis melihat beberapa temuan seperti belum adanya standart operating procedure (SOP) dan kebijakan secara tertulis dalam pemberian kasbon dan piutang serta angsuran kasbon dan piutang dan beberapa kesalahan pencatatan kasbon dan piutang yang menyebabkan tidak sesuainya jumlah kasbon dan piutang sehingga auditor merekomendasikan beberapa hal terkait kesalahan-kesalahan tersebut.

Kata Kunci: Piutang, Audit Investigasi, Auditor, Kantor Akuntan Publik

PENDAHULUAN

Badan usaha atau badan hukum banyak berdiri di era modern ini dengan maksud dan tujuan tertentu, baik untuk mencari keuntungan ataupun demi kepentingan sosial. Yayasan merupakan salah satu contoh badan hukum tersebut berdasarkan UU No 28 Tahun 2004, yayasan dapat mendirikan badan usaha yang kegiatannya sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan itu diperlukan manajemen atau pengelolaan yang baik. Keuangan merupakan salah satu bagian yang tak luput dari proses manajemen, Menurut Gitosudarmo (2002), tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai (value) perusahaan dengan meningkatkan nilai saham dan meningkatkan kekayaan perusahaan.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat terlihat dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan mencerminkan bagaimana keadaan suatu perusahaan. Menurut Siregar (2013), tujuan pelaporan dalam akuntansi keuangan adalah memberi gambaran umum perusahaan dan operasinya dalam suatu periode.

Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Pemegang saham merupakan salah satu pihak tersebut, yang meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Sebelum laporan keuangan diserahkan ke pihak yang berkepentingan, laporan tersebut perlu diaudit terlebih dahulu, untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam penyajian laporan

keuangan tersebut. audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Ditinjau dari luasnya pemeriksaan audit dapat dibedakan atas pemeriksaan umum (General Audit) dan pemeriksaan khusus (Special Audit) (Agoes, 2016).

Pemeriksaan itu sendiri meliputi berbagai macam pos atau akun di dalam laporan keuangan. Piutang merupakan salah satunya, piutang sendiri memiliki peran penting dalam kelangsungan sebuah usaha. Menurut Rudianto (2012), piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Tanpa adanya piutang perusahaan tidak dapat menjual barang dengan cara kredit, sehingga akan mempersulit pelanggan untuk memperoleh barang atau jasa yang diinginkan jika mereka belum memiliki dana. Bagi perusahaan sendiri artinya mereka melewatkan keuntungan yang seharusnya bisa diperoleh di masa yang akan datang.

Yayasan XXX merupakan sebuah badan usaha yang bergerak di bidang pendidikan. Yayasan XXX menggunakan jasa KAP ZK untuk mengaudit laporan keuangannya. Dari hasil audit laporan keuangan ditemukan salah saji piutang melebihi tingkat kesalahan yang

dapat diterima yaitu sebesar Rp3.750.000, diketahui batas kesalahan yang dapat diterima sebesar Rp1.300.294,75 yang diperoleh dari total piutang dibagi total aset dikali materialitas yang telah ditetapkan oleh auditor KAP ZK. Berdasarkan hal tersebut Yayasan XXX meminta saran kepada KAP ZK untuk menelusuri dan mencaritahu jumlah piutang sebenarnya Yayasan XXX per 31 Desember 2017. Berdasarkan hal tersebut KAP ZK menyarankan untuk dilakukannya audit investigasi terhadap piutang Yayasan XXX, audit investigasi lebih dalam dari audit umum dan audit investigasi ini diarahkan pada pembuktian ada atau tidaknya tindak kecurangan yang terjadi (Tuanakotta, 2010).

METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan adalah data yayasan XXX yang diperoleh dari KAP ZK. Data tersebut berupa: gambaran umum yayasan XXX, laporan keuangan yayasan XXX, kertas kerja pemeriksaan audit, dan draft laporan audit yayasan XXX.

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), analisi data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penulis ingin mendeskripsikan keadaan objek sesungguhnya dalam tugas akhir ini untuk mempelajari tentang audit investigasi piutang yayasan XXX.

Berikut adalah tahapan penulis dalam melakukan penyusunan Tugas Akhir ini yaitu :

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan audit investigasi piutang Yayasan XXX, data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan Yayasan XXX, catatan auditor, kertas kerja pemeriksaan, dan draft laporan audit yang disusun oleh auditor KAP ZK untuk Yayasan XXX.

2. Melakukan studi pustaka dengan tujuan untuk mencari dan mempelajari pustaka mengenai permasalahan yang berkaitan dengan audit laporan keuangan, khususnya audit investigasi piutang untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam penulisan tugas akhir ini.

3. Melakukan penyusunan laporan tugas akhir dengan menggunakan data dan referensi pustaka yang telah di peroleh sebelumnya. Dalam melakukan penyusunan tugas akhir ini, penulis memiliki tahapan-tahapan dalam melakukan pembahasan terkait dengan audit investigasi piutang Yayasan XXX diantaranya:

- a. Memperoleh dan menampilkan data terkait audit investigasi Yayasan XXX.

- b. Menjelaskan prosedur audit yang diterapkan oleh auditor KAP ZK saat

melakukan audit investigasi piutang terhadap Yayasan XXX.

- c. Menjelaskan temuan-temuan audit yang ditemukan oleh auditor KAP ZK selama kegiatan audit, serta menyebutkan rekomendasi auditor KAP ZK terkait temuan-temuan audit atas audit inestigasi piutang Yayaysan XXX tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan audit investigasi atas piutang yang dilakukan oleh KAP ZK adalah untuk mengetahui jumlah piutang yang sebenarnya Yayasan XXX per 31 Desember 2017. Untuk mengetahui hal tersebut auditor KAP ZK menetapkan scope pemeriksaan piutang Yayasan XXX dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017, setelah menetapkan hal tersebut auditor menjalankan prosedur yang telah ditetapkan oleh KAP. Berikut adalah prosedur yang dijalankan auditor KAP ZK dalam melakukan audit investigasi piutang pada Yayasan XXX:

1. Mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal terhadap kasbon dan piutang. Dari hasil kegiatan evaluasi tersebut auditor menarik kesimpulan terdapat pengendalian internal yang kurang baik terlihat dari kurangnya pengawasan dan review atas kasbon dan piutang yang dibuat bagian akuntansi, belum adanya standart operating procedure (SOP) dan kebijakan mengenai kasbon dan piutang, terjadinya perangkapan fungsi, belum memadainya sistem pencatatan kasbon dan piutang.

2. Memeriksa bukti-bukti dasar penerimaan pengeluaran kas setara kas yang berkaitan dengan terjadinya piutang. Dari hasil pemeriksaan tersebut auditor menyimpulkan bahwa belum ada otorisasi dari pihak yang berwenang terkait bukti-bukti dasar tersebut.

3. Melakukan penghitungan kembali terjadinya piutang yang diperoleh dari saldo awal kasbon dan piutang ditambah peminjaman untuk beban operasional dan peminjaman pegawai, dikurangi anggaran kasbon yang telah disahkan dan angsuran piutang pegawai, kemudian dikurangi lagi oleh koreksi dari auditor seperti kasbon yang seharusnya telah dihapuskan karena anggaran beban operasional telah disahkan dan piutang pegawai yang seharusnya dihapuskan karena telah melunasi piutangnya melalui pemotongan gaji setiap bulan.

4. Melakukan konfirmasi langsung pada masing-masing bendahara unit SD, SMP, SMA, dan bendahara yayasan atas saldo kasbon serta melakukan konfirmasi atas piutang karyawan dan pembina untuk melihat apakah nilai atau saldo yang dibuat oleh bagian akuntansi telah sesuai. Dan setelah dilakukan konfirmasi auditor KAP ZK menarik kesimpulan bahwa saldo telah sesuai. Konfirmasi sendiri adalah suatu cara dimana pihak yang diaudit diminta untuk menegaskan kebenaran atau ketidakbenaran suatu informasi (Tuanakotta, 2010).

5. Menentukan jumlah piutang per 31 Desember 2017, yang diperoleh dari

penambahan antara total kasbon dan total piutang.

Setelah melakukan proses audit investigasi auditor KAP ZK menemukan bahwa terdapat pengendalian intern yang kurang baik terhadap kasbon dan piutang terlihat dari :

1. kurangnya pengawasan dan review atas kasbon dan piutang yang dibuat bagian akuntansi,
2. belum adanya standart operating procedure (SOP) dan kebijakan mengenai kasbon dan piutang,
3. terjadinya perangkapan fungsi,
4. belum memadainya sistem pencatatan kasbon dan piutang.

Menurut Agoes (2016) terdapat beberapa ciri pengendalian intern yang baik diantaranya :

1. harus ada bukti pendukung yang lengkap dan otorisasi oleh manajemen tingkat atas atau pihak yang berwenang dalam pemberian pinjaman
2. uang kas, check atau giro yang diterima harus disetorkan dalam jumlah seutuhnya paling lambat keesokan harinya
3. adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas
4. diadakannya sub buku besar piutang atau kartu piutang

Kemungkinan terjadinya kesalahan dan ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar, jika pengendalian intern suatu satuan usaha lemah. Selain itu terdapat beberapa temuan terkait piutang Yayasan XXX. Berdasarkan hal tersebut

auditor KAP ZK memberikan rekomendasi atas sistem pengendalian intern serta membuat jurnal koreksi terkait temuan audit, yang diharapkan mampu mengurangi masalah dan mencegah terjadinya kecurangan di kemudian hari, berikut beberapa masalah dan temuan audit terkait piutang Yayasan XXX:

1. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor KAP ZK terhadap sistem pengendalian intern Yayasan XXX, ditemukan bahwa kurangnya pengawasan dan review atas laporan kasbon dan piutang yang dibuat bagian akuntansi oleh manajemen tingkat atas ini terlihat dari pengawasan dan review yang hanya dilakukan satu kali ketika laporan keuangan akan disampaikan kepada pembina.. Sehingga berdampak pada terjadinya selisih yang menyebabkan piutang pada laporan keuangan tidak disajikan secara benar. Seperti yang kita ketahui pengawasan dan review merupakan suatu hal yang penting untuk mencegah terjadinya kesalahan (error) atau fraud (Tuanakotta, 2010). Berdasarkan hal tersebut auditor KAP ZK merekomendasikan untuk dilakukannya review dan pengawasan lebih intensif atas laporan kasbon dan piutang, minimal sekali setiap bulan.

2. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor KAP ZK terhadap sistem pengendalian intern Yayasan XXX, ditemukan bahwa belum adanya standart operating procedure (SOP) dan kebijakan mengenai kasbon dan piutang. Ini terlihat dari belum adanya SOP dan kebijakan tertulis atas

pemberian serta angsuran kasbon dan piutang. SOP sendiri merupakan bagian penting dalam suatu kegiatan oprasional, SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat, dan konsisten (Tathagati, 2014). Berdasarkan hal tersebut auditor KAP ZK merekomendasikan untuk dibuatnya SOP penggunaan kas untuk kasbon dan jangka waktu pertanggungjawaban selama maksimal 2x24 jam atau 2 hari, sudah ada pertanggungjawaban dari kasbon tersebut.

3. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor KAP ZK terhadap sistem pengendalian intern Yayasan XXX, ditemukan bahwa terjadi perangkap fungsi atas pengelolaan kasbon dan piutang. Ini terlihat dari bendahara yayasan yang merangkap fungsi sebagai kasir, hal ini bisa saja menjadi celah bagi bendahara untuk melakukan tindak kecurangan karena bagian penerimaan, pengeluaran, serta otorisasinya berada di tangannya. Menurut Martani (2016), entitas perlu merancang pengendalian internal yang baik agar kas perusahaan aman dan terlindungi karena kas merupakan aset likuid yang mudah digunakan sehingga banyak pihak yang tidak bertanggung jawab ingin mencurinya. Berdasarkan hal itu auditor KAP ZK merekomendasikan untuk membuat pemisahan fungsi yang jelas dari orang yang mengeluarkan dana kasbon (kasir), yang mencatat (akunting), dan bendahara yang

mengotorisasi atas kasbon tersebut. Menurut Arens (2011), pemisahan tugas yang memadai diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan.

4. Dari hasil Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor KAP ZK terhadap sistem pengendalian intern Yayasan XXX, ditemukan bahwa sistem pencatatan kasbon dan piutang belum memadai. Ini terlihat dari belum adanya bukti pendukung untuk mengkonfirmasi kasbon yang diterima maupun dikeluarkan oleh bendahara. Belum memadainya sistem pencatatan ini bisa berdampak pada salah saji di dalam laporan keuangan. Berdasarkan hal itu auditor KAP ZK merekomendasikan untuk membuat formulir yang tercetak dan bernomor urut atas pengeluaran dan penerimaan kasbon dibuat rangkap 3 untuk didistribusikan kepada:

1. Rangkap 1 untuk pembayar/penerima kasbon.
2. Rangkap 2 untuk arsip kasir sebagai dasar untuk mencatat pengeluaran kas di buku kas harian kasir.
3. Rangkap 3 untuk bagian akunting sebagai dasar untuk mencatat di buku akunting.

Hal ini dilakukan agar dapat segera diketahui kasbon yang telah jatuh tempo lebih dari 2x24 jam. Dan agar dapat dilakukan crosscheck antara catatan dalam buku kas kasir dengan catatan dalam buku kas akunting. Formulir yang tercetak dan bernomor urut mencegah

terjadinya selisih yang dapat merugikan perusahaan (Tuanakotta, 2010).

5. Setelah auditor melakukan pemeriksaan dan perhitungan ulang terhadap nilai kasbon Yayasan XXX, ditemukan bahwa terdapat selisih perhitungan antara manajemen Yayasan XXX dan auditor. Manajemen Yayasan XXX mencatat nilai kasbon per 31 Desember 2017 sebesar Rp82.151.475 sedangkan hasil perhitungan ulang auditor diperoleh nilai sebesar Rp86.958.550 terdapat selisih sebesar Rp.4.807.075 sehingga auditor merekomendasikan jurnal koreksi sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jurnal koreksi terkait kasbon

No	Keterangan	Debit	Kredit
1	Kasbon	Rp 4.807.075	
	Laba ditahan		Rp 4.807.075
2	Piutang bendahara yayasan an. abc	Rp 86.958.550	
	Kasbon		Rp 86.958.550

6. Setelah auditor melakukan pemeriksaan dan perhitungan ulang terhadap nilai piutang Yayasan XXX, ditemukan bahwa terdapat selisih perhitungan antara manajemen Yayasan XXX dan auditor. Manajemen Yayasan XXX mencatat nilai piutang per 31 Desember 2017 sebesar Rp47.878.000 sedangkan hasil perhitungan ulang auditor diperoleh nilai sebesar Rp52.051.000 terdapat selisih sebesar Rp.4.173.000 sehingga auditor merekomendasikan jurnal koreksi sebagai berikut.

No	Keterangan	Debit	Kredit
1	Piutang	Rp 4.173.000	
	Laba ditahan	Rp 2.707.000	
	Pendapatan lain-lain (kelebihan potongan piutang pegawai)		Rp 6.880.000

Tabel 4.2 Jurnal koreksi terkait piutang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang audit investigasi piutang Yayasan XXX oleh KAP, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya:

- 1) Auditor KAP ZK menerapkan prosedur yang telah ditetapkan KAP ZK terkait audit investigasi piutang yaitu, dimulai dengan mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal kasbon dan piutang, meminta, memeriksa, dan melakukan penghitungan kembali terjadi kasbon dan piutang, melakukan konfirmasi kepada bendahara atas piutang karyawan dan pembina, menentukan jumlah saldo kasbon dan piutang.
- 2) Hasil yang diperoleh dari audit investigasi yang dilakukan oleh auditor KAP ZK terhadap piutang Yayasan XXX menunjukkan bahwa, auditor KAP ZK menemukan beberapa temuan. seperti tidak adanya pengawasan dan review atas laporan kasbon dan piutang, tidak adanya standart operating procedure (SOP) dan kebijakan mengenai kasbon dan piutang, terjadi perangkapan fungsi atas pengelolaan kasbon dan piutang, sistem pencatatan kasbon dan piutang belum memadai, terdapat selisih perhitungan antara manajemen Yayasan XXX dan auditor pada kasbon dan piutang.
- 3) Auditor KAP ZK telah merekomendasikan beberapa hal terkait temuannya saat melakukan audit investigasi

terhadap piutang Yayasan XXX, diantaranya dilakukannya review dan pengawasan terhadap laporan kasbon dan piutang, dibuatnya SOP penggunaan kas untuk kasbon, membuat pemisahan fungsi yang jelas dari orang yang mengeluarkan dana kasbon (kasir), yang mencatat (akunting), dan pejabat yang mengotorisasi atas kasbon tersebut, membuat formulir yang tercetak dan bernomor urut atas pengeluaran dan penerimaan kasbon, membuat jurnal koreksi terhadap temuan audit.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang audit investigasi piutang pada Yayasan XXX oleh KAP ZK, penulis akan memberikan beberapa saran, diantaranya:

Yayasan sebaiknya membuat Standart Operating Procedure (SOP) penggunaan kas untuk kasbon, agar tidak terjadi lagi kesalahan yang dilakukan oleh pegawai.

Yayasan sebaiknya membuat pemisahan fungsi yang jelas dari orang yang mengeluarkan dana kasbon (kasir), yang mencatat (accounting) dan pejabat yang mengotorisasi atas kasbon tersebut.

Yayasan juga sebaiknya melakukan pengawasan lebih intensif untuk mengurangi kesalahan dalam pencatatan kasbon dan piutang.

